

PENGELOLAAN LOGISTIK SATUAN GUNA MENDUKUNG TUGAS POKOK PASPAMPRES

LOGISTICS MANAGEMENT UNITS TO SUPPORT MAIN TASKS PRESIDENTIAL SECURITY FORCES

Wahyu Nugroho

Universitas Pertahanan

(dadunxs_2000@yahoo.co.id)

Abstrak -- Seiring dengan tuntutan agar prajurit Paspampres didalam mengamankan VVIP harus selalu memiliki profesionalitas yang tinggi, maka Komandan Paspampres memberikan pula kesejahteraan bagi prajurit Paspampres melalui pemaksimalan dukungan logistik. Dukungan logistik berupa bekal maupun materiil sangat berpengaruh langsung terhadap keberhasilan dalam pelaksanaan tugas pengamanan. Dukungan logistik tersebut dilakukan oleh Denbekang Paspampres Latar belakang dari penelitian ini terkait tentang Sistem pelayanan logistik, maupun angkutan, sistem penimbunan logistik yang belum terlaksana secara efektif dan efisien. Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini, yaitu untuk menganalisa pengelolaan logistik satuan dan hambatan nya untuk mendukung tugas pokok Paspampres. Untuk mempermudah dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan metode Kualitatif dengan tehnik pengumpulan datanya melalui Wawancara, Observasi dan Study lapangan. Ke-3 Tehnik pengumpulan data yang diambil, maka data-data primer maupun sekunder sehingga dapat menyimpulkan secara umum bahwa sistem pelayanan, penimbunan maupun pendistribusian masih mengalami hambatan yang perlu mendapatkan perhatian. Pada dasarnya, kemampuan Denbekang Paspampres dalam menyelenggarakan fungsi pelayanan jasa baik perbekalan maupun angkutan telah berjalan dengan cukup Pada penelitian kali ini, demi terwujudnya Aang dilaksaspek akademis, peneliti menggunakan teori Pengelolaan, teori Logistik dan teori Peran. Dengan menggunakan teori tersebut diatas, dihadapkan beberapa beberapa teori yang diambil terkait pengelolaan logistik, maka kesimpulan yang diambil yaitu faktor faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan hal hal yang mhenjadi hambatan dalam kegiatannya sehari-hari yang berpotensi mengganggu pelaksanaan pengelolaan logistik, termasuk juga perlunya diadakan komisi terhadap bekal logistik Untuk mendukung tugas pokok Paspampres.

Kata Kunci : Pengelolaan, Logistik, Denbekang Paspampres.

Abstract -- In order to ensure its demands so that soldiers in the Presidential Security force to protect VVIP, a soldiers should always have a high professionalism, then Commander of Indonesian Presidential Security forces also provides welfare for soldiers of them through maximum logistical support . Logistical support in the form of Scrip nor materially very influential directly towards success in the implementation of safeguards. Logistical support is done by Dethacement supply and transportation Presidential security forces background of this research related about the logistics service system, servi ce system, a system of transport logistics have yet to be implemented hoarding effectively and efficiently. As for the purpose of performance of this research, namely to analyse the management of logistics units and dificulty to support basic tasks

Presidential security forces. For simplicity in this research activity, the researchers used a Qualitative method with the method of collecting data through interviews, observation and Study of the field. 3rd the data collection Techniques then the data is secondary or primary data so it can be concluded that in general the system services, stockpiling or distribution are still experiencing barriers that need attention. Basically, the ability Denbekang Paspampres service function in either the supply or transport has been running with enough on research this time, in order to materialize the academic dilaksaspek, Aang researchers use Logistic Management theory, the theory and the theory of the role. By using the theory above, faced some of the several theories related to logistics management that is taken, then the conclusions drawn i.e. factors that mempengaruhi success and terms of yag mhenjadi obstacles in daily activities that could potentially interfere with the implementation of the logistics management, including the need for the Commission held against the provision of logistics to support basic tasks Presidential Security forces.

Keywords: Management, Logistics, Dethacement supply and transportation Presidential security forces

Pendahuluan

Satuan Paspampres mempunyai tugas pokok melaksanakan pengamanan fisik langsung jarak dekat setiap saat dan dimanapun berada kepada Presiden RI, Wakil Presiden RI, mantan Presiden dan mantan Wakil Presiden beserta keluarganya serta Tamu Negara setingkat Kepala Negara/Pemerintahan beserta keluarganya, serta tugas protokoler kenegaraan dalam rangka mendukung tugas pokok TNI. Tugas tersebut merupakan amanat tujuan nasional dalam pembukaan UUD NRI 1945 yaitu melindungi segenap bangsa dan tumpah darah Indonesia. Tugas tersebut dijabarkan kedalam UU no 34 tahun 2004 tentang TNI dalam menyelenggarakan Operasi Militer Selain Perang.

Tugas yang dilakukan oleh prajurit Paspampres sangat dekat dengan bahaya dan mengandung resiko yang luar biasa. Untuk itu peran dan fungsi, Paspampres, guna mendukung Tugas Pokok TNI, selalu berpedoman pada Peraturan Panglima TNI No. 37 Tahun 2013 tentang Validasi Organisasi dan Tugas Pasukan Pengamanan Presiden yang didalamnya mengatur tentang Tugas Pokok Denbekang Paspampres dalam melaksanakan dukungan bekal dan pelayanan jasa angkutan kepada seluruh satuan di lingkungan Paspampres. Piranti lunak tersebut juga memberikan petunjuk bagi Organisasi maupun personel Paspampres dalam melaksanakan tugas pokoknya. Jika personel Paspampres tidak mampu melaksanakan tugas karena tidak mengerti panduan peraturan tersebut akan berdampak permasalahan

tidak amannya Presiden dan Wakil Presiden dari segala ancaman.

Kenyataannya, Pengelolaan logistic oleh Denbekang Paspampres masih terdapat beberapa kendala antara lain Sistem pelayanan logistik dan pelayanan jasa angkutan yang belum maksimal, serta sistem penimbunan bekal yang belum terlaksana dengan baik dan benar. Hal ini semestinya sistem pelayanan logistik dan pelayanan jasa angkutan sesuai panduan peraturan perundang-undangan sampai dengan prosedur tetap harus terpenuhi. Akibatnya menimbulkan permasalahan bagi pelaksanaan tugas pasukan pengamanan Presiden dan Wakil Presiden. Sistem pelayanan logistik saat ini masih terdapat kendala, tidak adanya stasiun pengisian bahan bakar jenis Pertamina yang mampu menampung ± 10.000 Liter dihadapkan pada dukungan bahan bakar jenis Pertamina yang mencapai ± 50.000 Liter setiap Triwulan, hal tersebut menghambat pelaksanaan tugas pokok Denbekang Paspampres.

Belum adanya jumlah kendaraan angkut personel yang memadai dan layak, untuk melaksanakan pergeseran bagi personel yang melaksanakan penugasan kegiatan Pengamanan VVIP di lingkungan Jabodetabek maupun pergantian dinas Pengamanan instalasi Kepresidenan baik

di Istana Bogor maupun kediaman Wakil Presiden serta mantan Presiden / Wapres setiap harinya, menghambat pelaksanaan tugas pokok Denbekang Paspampres.

Ketidaktersedianya sarana penimbunan baik bekal Alsatri / Alsintor, maupun bekal Pelumas (Olie) berakibat pada kesulitannya penempatan bekal Alsatri / Alsintor apabila proses pengadaan rutin dilaksanakan. Maupun penempatan dari pelumas yang rutin setiap triwulan diterima oleh Denbekang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh Denbekang Paspampres dalam pelaksanaan tugasnya mengelola bidang Logistik yaitu Sistem pelayanan logistik, sistem pelayanan angkutan, sistem penimbunan logistik. Dari kendala tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimanakah Sistem pelayanan logistik dan Angkutan Denbekang Paspampres ? Serta Bagaimana upaya Denbekang Paspampres dalam menimbunan atau menyimpan logistik ?

Pada penyusunan penganalisaan terhadap bagaimana peran pengelolaan logistik satuan guna mendukung tugas pokok Paspampres menggunakan metode penelitian Kualitatif sehingga diharapkan akan mendapatkan strategi

baru yang tepat dan dapat diterapkan guna memecahkan permasalahan diatas.

Adapun dalam penyusunan tentang peran pengelolaan logistik satuan guna mendukung tugas pokok Paspampres mengacu pada beberapa teori antara lain : Teori Logistik yang mendefinisikan sebagai Proses pengelolaan yang strategis terhadap pemindahan dan penyimpanan barang, suku cadang dan barang jadi dari para suplaier, diantara fasilitas-fasilitas perusahaan dan kepada para pelanggannya (Donald J Bowersox ,1986). Maupun logistik menurut H.Subagja M.S, Logistik memiliki salah satu cabang yaitu trasportasi dan pemindahan personil. Pelaksanaan pengangkutan materil dan personil dari lokasi 1 ke lokasi lainnya diperlukan sarana angkutan sesuai dengan media yang ada. Selain teori Logistik tersebut, juga di gunakan teori Distribusi berdasarkan Tjiptono disampaikan bahwa distribusi merupakan kegiatan pemasaran yang bertujuan untuk mempermudah kegatan penyaluran barang atau jasa dari produsen kepada konsumen.

Pembahasan

Sistem pelayanan bekal Denbekang Paspampres

Para informan cenderung menyatakan bahwa pada dasarnya, Denbekang telah

melaksanakan pelayanan bekal dengan cukup baik, namun masih terdapat beberapa hambatan yang terjadi itu, sehinga pelaksanaan tugas pokok Denbekang Paspampres tidak maksimal. Berdasarkan teori Logistik (Donald J. Bowersox, 1986) dimana dimana salah satu proses pengelolaan logistik merupakan dengan proses pelayanan logistik. Pelayanan logistik berorientasi tentang penerimaan oleh pihak konsumen yang berdasar pada berbagai jenis logistik yang dibutuhkan atau diajukan. Sesuai hasil wawancara dengan informan, pelayanan logistik sudah berorientasi pada pemenuhan kebutuhan konsumen, dalam hal ini adalah yang bertindak sebagai konsumen adalah seluruh satuan di lingkungan Paspampres,

1) Belum adanya stasiun pengisian bakar jenis pertamax, membuat Denbekang mengambil langkah menitipkan kepada pihak ke-3 yaitu SPBU umum. Secara rutin setiap Triwulan Denbekang Paspampres menerima BBM jenis Pertamina sebesar 52.000 liter dari Komando atas. Dengan kuantum sebanyak itu, seharusnya Denbekang Paspampres memiliki stasiun pengisian secara mandiri, tanpa bergantung kepada pihak ke-3 yaitu SPBU umum.

2) Dana uang makan atau ULP untuk personel Paspampres yang melaksanakan Dinas Dalam sebesar Rp 17.000,-/hari untuk 3x makan dirasa sangat kurang layak. Secara perhitungan berarti dalam setiap 1 kali kesempatan makan, personel Paspampres mendapat alokasi senilai Rp 5.600,-. Dengan kisaran nilai demikian, dihadapkan dengan biaya makan di Jakarta sangat jauh dibawah cukup.

Dari ulasan teori dengan memperbandingkan kenyataan yang ada pada saat pelaksanaan penelitian, Sistem pelayanan yang dapat menunjang terlaksananya pengelolaan logistic secara efektif dan efisien, maka Denbekang Paspampres perlu mengambil langkah:

1) Pembaharuan MOU antara pihak pemilik Pertamina dalam hal ini Denbekang Paspampres dengan pihak penerima titipan Pertamina yaitu SPBU Cideng, yang mencatumkan demi terlaksananya pelayanan dan kepuasan konsumen, agar kiranya SPBU Cideng selaku Pihak ke-3 dapat memberikan akses kemudahan kepada Denbekang Paspampres untuk dapat mengambil Pertamina kapanpun juga, meskipun dilaksanakan pada malam hari.

Mengingat pada setiap SPBU umum selalu memiliki tenaga sekuriti yang bertugas setiap hari dan adanya pegawai unsur pengawas SPBU setiap harinya. Diharapkan ke-2 unsur tersebut mampu melayani setiap permintaan dukungan Pertamina kapanpun juga, meskipun malam hari.

2) Keterbatasan dana ULP yang dikelola untuk memberi dukungan makan untuk personel Paspampres yang melaksanakan Dinas Dalam baik di Mako Paspampres maupun di Istana Presiden dan Wakil Presiden disikapi dengan penyusunan menu makan yang efektif dengan selalu memperhatikan fluktuatif harga semako di pasaran. Tapi tetap harus memperhatikan terio gizi untuk seorang prajurit. Konsumsi makanan oleh personel Paspampres yang melaksanakan Dinas dalam, sangat berpengaruh besar terhadap kekuatan dan kinerja mereka. Mereka yang dituntut 1 x 24 jam berjaga dengan tingkat kewaspadaan tinggi memerlukan kekuatan dan kestabilan tubuh sehingga selalu focus dalam pelaksanaan tugasnya.

Sistem pelayanan angkutan

Dalam teori logistik Donald J Bowersox, logistik memiliki tugas menyampaikan barang jadi atau bermacam-macam materiil

dalam jumlah yang tepat dari satu lokasi ke lokasi konsumen atau material mengalir ke kompleks manufacturing yang sangat luas dari Negara industry melalui saluran produksi yaitu dengan sarana angkutan yang ada. Berdasarkan H.Subagja M.S, Logistik memiliki salah satu cabang yaitu transportasi dan pemindahan personil. Pelaksanaan pengangkutan materiil dan personil dari lokasi 1 ke lokasi lainnya diperlukan sarana angkutan sesuai dengan media yang ada. Sehingga berdasarkan teori diatas, pelaksanaan pemindahan materiil atau personil dapat dilaksanakan baik dengan Pesawat, Truk/Bus, maupun Kapal Laut sesuai dengan media yang di lalui. Sesuai hasil penelitian dan observasi, dimana para informan mengakui secara jelas bahwa sistem pelayanan jasa angkutan sudah cukup baik., namun masih muncul kendala –kendala yang menghambat pelaksanaan tugas pokok:

1) Keterbatasan Sistem pelayanan jasa angkutan. Pelaksanaan tugas pengamanan VVIP yang dilakukan oleh satuan Paspampres dengan menggunakan seragam PSL atau pakaian sipil lengkap maupun menggunakan pakaian batik dan pakaian dinas harian sipil, membuat personel Paspampres terlihat berbeda

dengan prajurit TNI pada umumnya. Prajurit Paspampres terlihat lebih elegan. Dengan kondisi tersebut, akan sangat terlihat tidak layak apabila dalam setiap pelaksanaan pergeseran personil yang melaksanakan dinas dengan menggunakan kendaraan truk. Pergeseran personel akan terlihat lebih layak dan lebih elegan dilihat oleh masyarakat umum apabila menggunakan Bus. Bus yang ada di Denbekang hanya sejumlah 7 unit untuk kapasitas 21 orang (namun yang digerakkan 6 unit, karena 1 kendaraan siaga) dan 2 unit untuk kapasitas 50 orang. Sehingga bila dihadapkan pada kebutuhan kendaraan dalam rangka pergeseran pasukan, hanya mampu melayani sejumlah 226 orang. Sedangkan personel Paspampres sejumlah 3.536 orang. Sangat jauh dari cukup.

2) Kondisi sebagian besar kendaraan Denbekang banyak mengalami keropos pada body dan gangguan mesin.

Kendaraan angkut personel milik Denbekang, yang dipergunakan untuk antar jemput personel rata-rata memiliki usia tua buatan tahun 1992-1997. Dengan mobilitas yang tinggi, dengan jarak tempuh mencapai ± 60 -

100 km setiap harinya membuat kondisi kendaraan angkut personel tersebut praktis sering keluar masuk bengkel. Kondisi tersebut sangat menghambat kegiatan antar jemput personel Paspampres, sehingga menghambat pelaksanaan tugas pokok dari Denbekang.

Berdasarkan pemahaman atas teori diatas dengan dihadapkan pada kenyataan yang ada di obyek penelitian yaitu di Paspampres, maka peneliti memiliki gagasan:

- 1) Pembukaan kerjasama antara Denbekang Paspampres selalu satuan kerja yang membidangi Angkutan atau transportasi dengan pihak ke-3 (swasta) seperti contohnya Perusahaan Otobus (P.O). Kerjasama tersebut bertujuan agar Denbekang Paspampres dapat mensiagakan kendaraan bus yang layak dan sesuai serta nyaman untuk digunakan dalam kegiatan pergeseran atau pemindahan personil Dinas dalam Instalasi Kepresidenan maupun kegiatan Protokoler Kenegaraan untuk wilayah Jabodetabek. Mengapa menggunakan Bus P.O tersebut? Hal ini dilakukan mengingat jumlah kendaraan atau Bus yang ada di Denbekang hanya berjumlah 7 unit, masih sangatlah

kurang dihadapkan dengan kebutuhan Bus sehari-hari yang berkisar antara 24-25 Bus.

- 2) Pembukaan kerjasama dengan perusahaan Koroseri Bus seperti New Armada, Rahayu Sentosa dll untuk peremajaan body. Untuk pemeliharaan body bus dilaksanakan secara berkala setiap 3 bulan sekali sehingga kondisi body kendaraan tetap terjaga. Untuk pemeliharaan mesin dilaksanakan secara rutin setiap 1 bulan sekali berkerja sama dengan Detasemen Peralatan Paspampres, dengan menggunakan skala prioritas, mengingat kondisi bus munglk dapat dikatakan dalam kondisi lelah, mengiinngat setiap hari bus selalu beroperasi dengan jarak tempuh $\pm 130 - 140$ km.

Sistem penyimpanan bekal logistik

Dalam teori Logistik oleh Donald J. Bowersox, bahwa logistik merupakan proses yang strategis terhadap salah satunya yaitu penyimpanan barang, suku cadang dan barang jadi. Hal tersebut juga merupakan salah satu tujuan dari logistik.

Bakan teori logistik dalam cetak biru Pengembangan Sistem Logistik Nasionalah disampaikan bahwa salah satu cabang logistk yaitu kegiatan penyimpanan (warehousing). Barang

yang akan dipasarkan terlebih dahulu disimpan dalam gudang penyimpanan, kemudian barang tersebut diperjual belikan. Pada sistem pembinaan logistik, yang menjadi salah satu peran yang vital yaitu tentang bagaimana cara penyimpanan logistik. Dalam keseharian militer, penyimpanan bekal logistik lebih dikenal dengan sistem penimbunan bekal logistik.

Sesuai hasil penelitian dan observasi yang dilakukan penulis, maka terdapat beberapa temuan antara lain :

1) Tidak adanya Gudang transit

Seluruh jenis bekal, sebelum memasuki gudang penimbunan sesuai komoditi masing-masing, harus terlebih dahulu dimasukkan dalam gudang transit untuk dilakukan proses komisi penerimaan bekal. Setelah bekal yang diterima sesuai baik kuantitas maupun kualitas, terutama sesuai dengan surat angkut dari bekal tersebut, maka dibuatkan Berita Acara penerimaan bekal, untuk selanjutnya bekal tersebut dapat dimasukkan ke gudang komoditi sesuai jenis bekalnya. Dengan tidak adanya gudang transit tersebut, sehingga seluruh jenis bekal langsung dimasukkan ke gudang komoditi tanpa terlebih dahulu dilaksanakan komisi penerimaan bekal,

hal tersebut berakibat pada penerimaan bekal sering tidak sesuai secara kualitas.

2) Tidak dimilikinya Gudang Pelumas BMP Denbekang secara rutin menerima BMP berupa pelumas (oli) setiap 3 bulan sekali. Penerimaan pelumas tersebut berasal dari Mabes TNI yang diambil dari Depot instalasi Pertamina sejumlah 92 Drum. Selain bekal pelumas tersebut, dalam 1 bulan Denbekang harus menampung MT-88 (bensin) sebanyak 25 drum dan HSD (Solar) 25 drum. Sehingga dengan tidak dimilikinya Gudang tersebut, maka pelumas atau olie pengambilannya secara berangsur angsur dengan disesuaikan dengan perkiraan kebutuhannya dalam 1 minggu. Hal tersebut menghambat pelaksanaan kegiatan pemeliharaan Tingkat 1, proses ganti olie dari kendaraan dinas, dan memperbesar biaya operasi satuan, karena harus sering mendatangi depot instalasi Pertamina. Selain itu, Denbekang juga terkendala apabila Paspampres melaksanakan latihan penyegaran sebagai perwujudan latihan pembinaan satuan, terutama dalam penyediaan stok bahan bakar berupa solar di daerah latihan. Karena ketidak

adanya sarana pelayanan bahan bakar, sehingga kendaraan yang bahan bakarnya menipis harus kembali ke Mako Tanah Abang lagi, sebelum melanjutkan kegiatan dan stand by di daerah latihan, sehingga terkadang pengemudi memilih membeli bahan bakar di luar (SPBU umum) kemudian setelah selesai pelaksanaan latihan meminta penggantian bahan bakarnya.

3) Tidak adanya Stasiun pengisian bahan bakar Pertamina

Denbekang Paspampres secara rutin setiap bulan menerima bahan bakar Pertamina mencapai 52.000 Liter. Dengan kuantum sebanyak itu, seharusnya Denbekang Paspampres memiliki Stasiun pengisian bahan bakar Pertamina, dengan kapasitas minimal 10.000 Liter. Dengan ketidak adaan stasiun pengisian bahan bakar Pertamina, denbekang Paspampres terpaksa menitipkan Pertamina tersebut kepada pihak ke-3 yaitu SPBU Cideng Jakarta Pusat. Secara teknis penitipan tersebut akan mengakibatkan:

4) Tidak tersedianya gudang alsatri/ATK
Sampai dengan saat ini, Denbekang belum memiliki Gudang penimbunan bekal Alsatri/ATK. Penimbunan bekal Alsatri dan ATK memanfaatkan ruang

kerja staf Alsatri Sibek. Bekal Alsatri, maupun alsintor dan ATK tercampur dalam 1 ruangan, pemilahan bekal tidak dapat dilaksanakan secara maksimal, karena ukuran ruang kerja yang sempit 3m x 3m. Sehingga terkesan bekal tersebut menumpuk dan tidak rapi. Pada saat proses pengadaan bekal Alsatri atau Alsintor dalam jumlah yang relative banyak, dengan keterbatasan kapasitas ruang, terpaksa Alsatri/Alsintor sebagian disimpan di lapangan bulutangkis Mako Paspampres. Dengan sistem penimbunan tersebut, pengawasan terhadap bekal berkurang, secara keamanan sangat berpotensi kehilangan bekal.

Sesuai ke-2 teori diatas, dihadapkan kondisi yang ada saat ini maka ada beberapa ide gagasan yang dapat peneliti sampaikan antara lain:

1) Memaksimalkan kondisi gudang yang ada dengan penataan atau penyusunan bekal logistik secara heterogen, dalam hal ini dengan menggunakan gudang komoditi lain namun penataannya dilokalisasi sehingga tidak terjadi campur aduh.

2) Melaksanakan inventarisasi seluruh barang di gudangnya masing-masing, sehingga dapat di ketahui apabila ada

pengeluaran bekal yang tidak tercantum dapat di keluarkan dari gudang, dan apabila terdapat barang yang barang-barang yang sudah tidak sesuai norma dilaksanakan atau diajukan pengadaannya proses pencelaan untuk persiapan di hapuskan.

Rehabilitasi Staf Satri Denbekang dengan membangun kantor staf Satri menjadi 2 lantai dengan spesifikasi yaitu lantai 1 untuk gudang dan lantai 2 untuk perkantoran atau staf logistik.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Logistik sebagai bagian integral dari fungsi organik militer berperan penting dalam memberikan pembinaan materiil, fasilitas dan jasa terhadap seluruh satuan di lingkup militer, dalam mendukung pelaksanaan tugas pokok yang meliputi pembinaan dan penggunaan kekuatan.

Pengelolaan logistik satuan oleh Denbekang Paspampres, dituntut untuk mampu melaksanakan dukungan logistik pada pelaksanaan Tugas Paspampres dalam mengamankan Presiden dan Wakil Presiden beserta keluarganya. Namun pelaksanaan tugas tersebut tentu masih terdapat beberapa permasalahan seperti tidak adanya gudang penimbunan untuk pelumas, tidak adanya gudang

penimbunan untuk bekal Alsintor/Alsatri, tidak adanya stasiun pengisian bahan bakar untuk Pertamina dan kurangnya sarana angkutan personel maupun materiil.

Sehingga dari beberapa persoalan diatas, peneliti mencoba merumuskan permasalahan tentang bagaimana system pelayanan logistik maupun angkutan, dan bagaimana sistem penyimpanan atau penimbunan logistiknya.

Pada rumusan masalah tentang bagaimana sistem pelayanan logistik dan angkutan, dapat dilaksanakan dengan Pembaharuan MOU antara pihak pemilik Pertamina dalam hal ini Denbekang Paspampres dengan pihak penerima titipan Pertamina yaitu SPBU Cideng, yang mencatumkan demi terlaksananya pelayanan dan kepuasan konsumen, agar kiranya SPBU Cideng selaku Pihak ke-3 dapat memberikan akses kemudahan kepada Denbekang Paspampres untuk dapat mengambil Pertamina kapanpun juga, meskipun dilaksanakan pada malam hari, untuk biaya angkutannya dengan pembuatan MOU antara Denbekang Paspampres dengan pihak ke-3 yakni Perusahaan Otobus (P.O) untuk meminjamkan busnya stand by dikantor dengan kebutuhan BBM dan pemeliharaan menjadi tanggung jawab

Denbekang Paspampres. Sedangkan pada rumusan masalah ke-2 yakni bagaimana upaya Denbekang dalam melaksanakan penimbunan logistic, peneliti menyimpulkan bahwa melaksanakan inventarisasi barang logistik sehingga bila ditemukan barang-barang yang di luar norma dapat secepatnya dilaksanakan pencelaan dan penghapusan. Selain itu dilaksanakan rehabilitasi bangunan kantor staf Satri menjadi 2 lantai sehingga bisa membagi ruangan bawah untuk gudang dan ruangan atas untuk ruang kerja.

Saran

Dari kesimpulan diatas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Perlunya pembangunan fasilitas stasiun pengisian bahan bakar Pertamax.
- b. Perlunya pembangunan Gudang penimbunan untuk BMP (Pelumas) maupun bekal Alsatri / Alsintor dan ATK.
- c. Berkoordinasi dengan Ir Paspampres dan Aslog Paspampres guna melakukan komisi penerimaan atau penitipan bekal terhadap setiap bekal yang diterima maupun yang dititipkan dan membuat berita acara atas kegiatan tersebut, serta melaksanakan komisi tutup buku secara resmi setiap

semester, guna menghindari adanya pengeluaran bekal yang tidak terkontrol oleh komando atas.

- d. Perlunya dibuat MOU antara Paspampres dengan Pertamina untuk memberikan akses kepada Paspampres dalam melaksanakan pengisian Bahan Bakar di setiap SPBU umum sepanjang rute perjalanan rutin VVIP. Sehingga apabila VVIP sudah melaksanakan istirahat malam, pengemudi dapat mengisi BBM kendaraannya dimanapun dengan mudah dan cepat, dengan penyelesaian administrasi menyusul oleh pihak Denbekang Paspampres.

Daftar Pustaka

- Bowersok, Donald. 1986. Manajemen Logistik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bowersok, Donald. 2002. Manajemen Logistik. Bandung: Bumi Aksara.
- J.Cohen Bruce. 1992. Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: Rineka Cipta.
- L. Whitten, Jeffery. 2004. *Pengertian tentang data*.
- Lukas dan Rusmasari. 2004. Manajemen Logistik. Jakarta: Grasindo.
- M,S. Subagya. 1990. Manajemen Logistik, Jakarta: Sapdodadi.
- Miles dan Huberman, Komariah Aan, Satori Djam'an. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Panglima TNI No. 37 Tahun 2013, Validasi orgas Paspampres.
- Peraturan Presiden No. 26 Tahun 2012, Sistem Logistik Nasional. Buku

Petunjuk Pembinaan tentang
Pembinaan Teritorial TNI AD,
Peraturan Kasad Nomor :
Perkasad/93/XII/2008 tanggal 12
Desember 2008

- Poerwadarminta, W. J. S. 1996. Kamus Umum Bahasa Indonesia (Pembinaan), Jakarta: Balai Pustaka.
- Raho, Bernand. 2007. Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Prestasi Rasta Karya.
- S, Pamudji. 1985. Kerjasama antar daerah dalam rangka Binwanmil tinjauan dari administrasi Negara, Jakarta: IIP.
- Seskoad. 2016. Pedoman penyusunan karya tulis militer ilmiah. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 2002. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Grafindo.
- Sugiyono. 2011. Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No.34 Tahun 2004, TNI
- Wirutomo. 1991. Pokok-pokok pikiran dalam Sosiologi. Jakarta: CV.Rajawali.